

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Teguh Erawati¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: eradimensiarch@gmail.com

Yung Siang²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: yungsiang1999@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of leverage, profitability, deferred tax expense, and tax planning on earnings management. The population used in this study is manufacturing in the basic and chemical industrial sectors which have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. The sample used is manufacturing companies in the basic industrial sector and chemical industry, using purposive sampling method. With this purposive sampling method, a sample of 15 companies was obtained with 90 annual reports. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. This study uses Multiple Linear Regression Analysis. Data analysis techniques in this study are descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression test. The software used is SPSS 23. The test results of this study use multiple linear regression analysis. The results showed that leverage, profitability, and tax planning had a positive effect on earnings management, while deferred tax expense had no effect on earnings management.

Keywords: *leverage, profitability, deferred tax expense, tax planning, earnings management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh *leverage*, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan industri kimia, menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling* ini sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan 90 laporan tahunan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS 23. Hasil pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *leverage, profitabilitas, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, manajemen laba*

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan proses terakhir dalam proses akuntansi yang berperan penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan Indonesia khususnya mewajibkan rilis publik laporan keuangan untuk setiap periode. Tujuan keuangan adalah untuk menyediakan yang relevan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang menguntungkan. Sebagian besar laporan pengguna harus dibuat keputusan ekonomi dan tunjukkan rasa tanggung jawab untuk mengelola penggunaan sumber dayanya. Percayakan pada mereka.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan (Santana dan Wirakusuma, 2016:1555). Masalah laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Santana dan Wirakusuma, 2016:1556).

Tindakan manajemen laba didasarkan pada adanya dua tindakan manajemen, yaitu tindakan oportunistik dan kontrak efektif. Manajemen laba merupakan perilaku manajemen yang menyusun laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Dalam proses

implementasinya, masih terdapat permasalahan terkait pengelolaan pendapatan aplikasi. Manajemen laba merupakan masalah keagenan, yang biasanya disebabkan oleh pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer (manajer).

Selain itu, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi perusahaan yang lebih cepat, lebih kaya, dan lebih efektif daripada pemegang saham, sehingga akuntansi yang berorientasi pada laba oleh manajemen dapat meningkatkan kesan tertentu (Iqbal, 2007). Fenomena yang peneliti ambil dari beberapa sumber berita menunjukkan adanya praktik manajemen laba. Di Indonesia, fenomena praktik manajemen laba cukup banyak terjadi. Contohnya pada kasus PT Timah (Persero) Tbk. Ketua Umum IKT Ali Samsuri, menegaskan bahwa terdapat tindakan manajemen laba pada PT Timah (Persero) Tbk. Saat ini PT Timah (Persero) Tbk telah banyak melakukan kesalahan pada penyajian laporan keuangan semester I tahun 2015 yang pada kenyataannya semester I tahun 2015 laba operasi mengalami kerugian hingga 59 miliar rupiah. Hal ini sangat tidak wajar ketika perusahaan mengalami kerugian pada laba operasi, tetapi laba perusahaannya dinyatakan meningkat. Menurut Afrianto (2016) PT (Persero) Timah mencatat bahwa mereka tercatat mengalami peningkatan utang hampir 100% dibanding pada tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut utang Perseroan hanya Rp263 miliar, tetapi utang ini terus meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015 (Soda, 2016)

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama

yang mempengaruhi manajemen laba adalah leverage. Menurut Suriyani, dkk (2015) perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi diduga akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya dan perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Bentuk perikayasaan ini tentunya akan menaikkan laba perusahaan. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut Sari dan Abundanti (2014) profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Wibowo dan Wartini, 2012). Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Purnasiwi, 2011). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan menurut Waluyo (2012) adalah jumlah pajak pendapatan yang dapat dipulihkan selama periode tersebut karena perbedaan sementara yang diizinkan

dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak pada penurunan laba atau rugi bersih karena kemungkinan konfirmasi beban pajak penghasilan tangguhan atau pendapatan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah total biaya konfirmasi pajak tangguhan yang timbul dari hal-hal seperti liabilitas atau aset pajak tangguhan.

Beban pajak tangguhan timbul ketika beban berdasarkan akuntansi lebih besar dibandingkan beban berdasarkan fiskal. Hal tersebut berarti perusahaan sudah membayar beban yang lebih besar di muka (Hamijaya, 2015:20). Semakin tinggi alokasi antar periode akibat perbedaan waktu pengakuan menurut akuntansi dan fiskal berarti semakin kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Faktor yang keempat yaitu perencanaan pajak (Astutik dan Mildawati, 2016:2). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menghindari kerugian karena besarnya pajak yang dibayar adalah dengan mengatur laba perusahaan. Semakin perusahaan memaksimalkan perencanaan pajaknya maka akan semakin maksimal perusahaan melakukan manajemen labanya agar laba dalam keadaan stabil. Salah satu perencanaan pajak yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga masuk dalam indikasi manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andawiyah & Furqani (2016) dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2015”.

Berdasarkan uraian diatas masih ditemukannya research gap antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel-variabel independen. Pada penelitian sebelumnya variabel independennya menggunakan variable Return on Assets (ROA), komisaris, dan leverage, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variable beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Peneliti juga mengambil objek penelitian pada industri manufaktur pada sub sektor industri dasar dan kimia. Selain itu peneliti menggunakan tahun penelitian yang berbeda yakni mulai dari tahun 2014-2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan corporate governance berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai

imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak (Sefiana, 2009:45).

Masalah keagenan (agency problem) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “principal”. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik principal.

Manajemen laba didasari oleh adanya teori agency yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal.

2.2 Manajemen Laba

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Santana dan Wirakusuma, 2016:15).

Konflik keagenan (*agency problem*) terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat asimetri informasi yang tinggi ditambah motif-motif tertentu, memperbesar kemungkinan manajemen memanfaatkan pos-pos akrual guna menyajikan laba yang sesuai dengan kepentingannya yang mungkin tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Putri, 2013:126).

2.3 Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Agustia, 2013:32). Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ratnasari, 2016:3).

Variabel pembentuk *leverage* terdiri dari 2, yaitu utang dan modal (Ratnasari, 2016:4). Menurut Ratnasari (2016:4, dikutip dari Munawir, 2010:108) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan

laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas investasi atau Return on Investment (ROI), atau tingkat pengembalian atas aset atau Return on Assets (ROA).

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.5 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari pajak penghasilan (PPh) dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan

akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan dimasa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu (Astutik & Mildawati, 2016:4).

Menurut Hakim (2016:5) pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Menurut Hakim (2016:6) beda waktu terjadi adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dan laba akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Beban pajak (*tax expense*) atau penghasilan pajak (*tax income*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode (PSAK No.46).

2.6 Perencanaan Pajak

Aditama & Purwaningsih (2014:35, dikutip dari Suandy 2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau

sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak lainnya pada posisi yang seminimal mungkin.

Menurut Mangoting (1999:46) manfaat dari perencanaan pajak itu sendiri antara lain dengan penghematan kas keluar, karena pajak merupakan unsur biaya dapat dikurangi dan dapat mengatur aliran kas, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran.

Beberapa cara yang biasanya dilakukan atau dipraktikkan wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar menurut Astutik (2016:3, dikutip dari Suandy, 2008: 489) antara lain:

1. Pergeseran pajak (*shifting*) merupakan pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain.
2. Kapitalisasi merupakan pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pembeli.
3. Transformasi merupakan cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh pabrikan dengan menanggung beban pajak dikenakan terhadapnya.
4. *Tax avoidance* merupakan bentuk penghindaran pajak dengan menuruti peraturan dalam meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dengan mengunduh pada website Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014-2019. Populasi dan Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Jumlah perusahaan yang digunakan pada periode tersebut sebanyak 15 perusahaan dengan 90 laporan keuangan. Sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang dibutuhkan dari perusahaan antara lain (1) Perusahaan merupakan kelompok perusahaan manufaktur *go public* pada sektor industri dasar dan kimia dan tidak pernah *delisting* di BEI selama tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2019. Karena saham yang *delisting* tidak bisa ditransaksikan di BEI dan perusahaan tidak lagi memiliki kewajiban sebagai perusahaan yang tercatat. Perusahaan tersebut diperbolehkan mencatat kembali sahamnya di BEI sesuai dengan ketentuan yang berlaku (*relisting*). (2) Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan. Hal ini terkait kegiatan operasional dan kinerja terbarunya agar dapat diketahui oleh publik. (3) Mempunyai laporan keuangan lengkap yang berakhir di 31 Desember dari tahun 2014-2019, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel. (4) Laporan keuangan yang penyajiannya dengan menggunakan mata uang rupiah, sehingga tidak terjadi perbedaan kurs yang terus berubah apabila disajikan dengan satuan mata uang yang lain. (5) Tidak sedang mengalami kerugian pada periode tahun 2014-2019. Karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan perencanaan pajak. (6) Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua variabel yang

digunakan dalam penelitian, agar mempermudah pada saat penelitian

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengeksploitasi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sulistiyanto, 2012:164). Manajemen laba diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Dalam menghitung discretionary accrual digunakan Modified Jones Model (Sulistiyanto, 2012).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} : Discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} : Non discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t
- T_{ait} : Total accrual perusahaan i pada periode ke t
- N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO_{it} : Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan i pada periode ke t
- A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- ΔRec_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
- E : error terms

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan (Agustia, 2013:32). Rasio *leverage* merupakan rasio yang

mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ratnasari, 2016:3). Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ration*) (Irham Fahmi, 2013).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Darmawan dan Purwanti (2015) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang perusahaan peroleh selama menjalankan operasionalnya. Profitabilitas yang terlalu rendah akan berdampak pada penilaian kinerja manajer dalam menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sedangkan profitabilitas yang terlalu tinggi membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan mengatur jumlah bonus yang diperoleh.

Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh assets yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2009:81), "Rasio return on assets (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu." Menurut Agustin dan Hermanto (2015) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Beban Pajak

Beban pajak tangguhan menurut Scott dalam Yulianti (2004) adalah "beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk

kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai perhitungan pajak." Menurut Hakim (2016) pajak tangguhan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}_t}{\text{total aset}_{t-1}}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:19) yaitu "minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan." Menurut Wijaya dan Martani (2011) terdapat indikator untuk mengukur perencanaan pajak dalam hal ini diprosikan dengan tax paln dari penelitian:

$$\text{Tax Plan} = \frac{\sum t (25\%PTI - CTE)}{TAt}$$

Sumber Data dan Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda, uji model, uji koefisien determinasi dan uji t. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastiositas, dan uji autokorelasi. Adapun berikut persamaan regresi sederhana untuk pengujian hipotesis adalah:

$$Y' = a_1 + b_1X_1 + a_2 + b_2X_2 + a_3 + b_3X_3 + a_4 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y: variabel dependen (manajemen laba)

a : harga konstan (harga Y ketika harga X=0)

b : nilai-nilai variabel independen

X1 : variabel independen (*leverage*)

X2 : variabel profitabilitas

X3 : variabel independen (beban pajak tanggungan)

X4 : variabel independen (perencanaan pajak)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah menguji terkait uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastiditas, dan uji autokorelasi. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini sudah terbebas dari uji asumsi klasik.

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Hipotesis

1) Uji Stimulan (Uji f)

Tabel 1 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257192.679	4	64298.170	5.992	.000 ^b
	Residual	912133.347	85	10730.981		
	Total	1169326.027	89			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Leverage, Beban Pajak Tanggungan, Profitabilitas						

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan uji kecocokan model dapat diketahui nilai F hitung 5,992 dan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menyimpulkan bahwa $p < 0,05$, maka hipotesis terdukung. Artinya, variabel *leverage*, profitabilitas, beban pajak tanggungan, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya model tersebut sudah *fit*.

2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-259.017	34.273		-7.558	.000
	Leverage	231.324	56.136	.425	4.119	.000
	Profitabilitas	316.920	156.055	.210	2.031	.045
	Beban Pajak Tanggungan	-.96.433	449.185	-.021	-.215	.831
	Perencanaan Pajak	55.249	20.426	.261	2.705	.008
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *leverage*, profitabilitas, beban pajak tanggungan, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari hasil regresi yang telah dilakukan membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat pada tabel 2 yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar 231,324. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung.

Profitabilitas memiliki probabilitas $0,045 < 0,05$ dan keefisiennya adalah 316,920. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung. Beban pajak tanggungan memiliki probabilitas $0,831 > 0,05$ dan keefisiennya adalah -96.433. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terdukung.

Perencanaan pajak memiliki probabilitas $0,008 < 0,05$ dan keefisiennya adalah 55.249. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

manufaktur di BEI. Hipotesis yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung.

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis 1 menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien 231,324 sehingga H1 terdukung. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *leverage* menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan akan menurunkan laba perusahaan akibat beban bunga tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi diduga akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya dan perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba yaitu dengan memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil ini diperkuat dengan teori agensi karena pada teori ini melatarbelakangi tindakan manajemen laba yakni *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang. (Naftalia and Marsono, 2013). Selain itu dapat dijadikan sebagai sinyal bagi para investor agar lebih cermat dan berhati-hati dalam memperhatikan laporan perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Tinggi atau rendahnya *leverage* sebuah perusahaan harus menjadi pertimbangan dalam memilih investasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andawiyah dan Furqani (2016), Agustia (2013) dan Widyaningdyah (2001) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil yang berbeda penelitian Savitri & Priantinah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis 2 menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,045 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien 316,920

sehingga H2 dapat diterima. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung.

Manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan laba sebagai komponen yang penting dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaannya. Susilo, Isyuardhana dan Dillak (2016); Setyawan dan Harnovinsah (2015); menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hal ini diperkuat dengan adanya agensi. Apabila dilihat pada manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan suatu informasi yang baik mengenai prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan laba sebagai komponen yang penting dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaannya.

Hasil penelitian Susilo, Isyuardhana dan Dillak (2016); Setyawan dan Harnovinsah (2015); Agustin dan Hermanto (2015)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015); Amelia dan Hernawati (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis 3 menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,831 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien 0,508 sehingga H3 tidak terdukung. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terdukung.

Pada pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan ialah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Perusahaan manufaktur di Indonesia memanfaatkan celah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan besarnya beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi fiskalnya akan terkoreksi dalam laporan laba rugi fiskal. Peraturan perpajakan memberikan batasan lebih ketat dalam perhitungan pajaknya hanya mengakui besarnya pajak penghasilan atau biaya pada saat diterima atau dikeluarkan sebagai dasar dalam perhitungan laba rugi fiskalnya. Dengan kata lain perpajakan hanya mengakui beban pajak pada periode tersebut dan tidak

mengakui adanya beban pajak tanggungan.

Peningkatan beban pajak tanggungan suatu perusahaan tidak berkontribusi besar dalam meningkatkan praktik manajemen laba. Terdapat kemungkinan perusahaan tidak menggunakan beban pajak tanggungan sebagai alternatif praktik manajemen laba karena terdapat peraturan beban pajak tanggungan yang diatur sesuai peraturan perpajakan yang dapat membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal tidak berkontribusi besar dalam meningkatkan praktik manajemen laba. Terdapat kemungkinan perusahaan tidak menggunakan beban pajak tanggungan sebagai alternatif praktik manajemen laba karena terdapat peraturan beban pajak tanggungan yang diatur sesuai peraturan perpajakan yang dapat membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal. Hasil ini sekaligus bisa memberikan informasi yang baik bagi para investor agar lebih cermat dan berhati-hati dalam memperhatikan laporan perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Jika perusahaan tidak menggunakan beban pajak tanggungan sebagai alternatif praktik manajemen laba, bisa jadi pihak perusahaan menggunakan alternatif lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menggambarkan bahwa teori ini lebih memperhatikan pada kepentingan semua pihak yang terkena dampak jika melakukan pajak tanggungan yang muncul ketika adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tanggungan. Pemerintah salah satu *stakeholder* pada perusahaan yang besar maka perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah dengan cara

mematuhi peraturan pemerintah termasuk dalam hal perpajakan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamijaya (2015) dan Subagyo, dkk (2011) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

d. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis 4 menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,008 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien 55,249 sehingga H4 dapat diterima. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa semakin perusahaan memaksimalkan perencanaan pajaknya maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen labanya agar laba dalam keadaan stabil. Salah satu perencanaan pajak yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga masuk dalam indikasi manajemen laba. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari tax shields dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak.

Perusahaan yang secara status sudah *go public* pada umumnya cenderung memiliki *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*, sehingga untuk meningkatkan nilai saham perusahaan di mata para investor, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang optimal. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan agar mengoptimalkan jumlah dari laba bersih dari perusahaan. Hasil ini sekaligus bisa menjadi menjadi sinyal bagi para investor agar lebih cermat dan berhati-hati dalam memperhatikan laporan perusahaan yang menjadi tujuan investasi, karena tidak menutup kemungkinan perusahaan yang sudah *go public* pun melakukan praktik manajemen laba melalui perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan teori agensi. Dalam teori keagenan dijelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena perbedaan kepentingan dan tujuan antara pihak *principal* dan agent, serta resiko yang harus dihadapi karena adanya perbedaan tersebut dan akan memunculkan biaya-biaya tertentu untuk mengurangnya.

Hasil penelitian Santana dan Wirakusuma (2016:1578), Khotimah (2014), dan Astutik & Mildawati (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014:49) yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh leverage, beban pajak tanggungan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. dilihat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 90 laporan tahunan yaitu selama 6 tahun yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andawiyah dan Furqani (2016), Agustia (2013) dan Widyaningdyah (2001) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilo, Isywardhana dan Dillak (2016); Setyawan dan Harnovinsah (2015); Agustin dan Hermanto (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Hamijaya (2015) dan Subagyo, dkk (2011) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016:1578), Khotimah (2014), dan Astutik & Mildawati (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama dan Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *MODUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Vol. 26, No.1; 33-50).
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Amanda, Felicia dan Meiriska Febrianti. 2015. "Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba." *Ultima Accounting*. No. 1. Hlm. 1-17.
- Andawiyah, Syarifah Rabi'ah dan Astri Furqani. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2015". *Jurnal Perfomance Bisnis dan Akuntansi* Volume VI, No. 2, September 2016.
- Astutik, Ratna Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi* Vol 1 (2) 2016. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEIA).
- Efrida Lailani F, Dwi Noviaastika., et al., 2016. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Perpajakan*.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Hakim, A.R. 2015. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7 (2015).

- Hamijaya, M. 2015. "Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIV, Ed27, Hal1-28.
- Herusetya, Antonius. 2016. "Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 9 Nomor 2, Desember 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mangoting, Yenni. 1999. "Tax planning : sebuah pengantar sebagai Alternatif meminimalkan pajak". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : 43 – 53.
- Ratnasari, Linda. 2016. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 6, ISSN : 2461-0593
- Saemargani, Fitria Ingga, dan Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay". *Jurnal Nominal* Volume 4 No 2.
- Santana, D.K.W., dan Wirakusuma, G.M. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8559. Universitas Udayana.14.3 (2016)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, Putu Putri dkk. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba". *E-journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan kuntansi Program S1*, Volume 3 No.1.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia". *Jurnal akuntansi dan keuangan* Vol.3.No.2. Universitas Kristen Petra.